

Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* (CNC) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

Sinta Sri Ramdona

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Correspondence: sintasr01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure and financial performance on earnings management practices in consumer non-cyclicals (CNC) sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Using quantitative methods, this study involved 118 samples of annual report data for the 2021-2022 period. The results of the analysis show that capital structure has a significant negative effect on earnings management. In contrast, financial performance has a significant positive effect on earnings management. Although both variables have a significant effect simultaneously, the coefficient of determination shows that most of the variation in earnings management is influenced by other factors, such as regulation and corporate governance.

Keywords: Capital Structure; Earnings Management; Financial Performance; Leverage; Profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* (CNC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini melibatkan 118 sampel data *annual report* periode 2021-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun kedua variabel memiliki pengaruh signifikan secara simultan, koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi manajemen laba dipengaruhi oleh faktor lain, seperti regulasi dan tata kelola perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal; Manajemen Laba; Kinerja Keuangan; Leverage; Profitabilitas.

Pendahuluan

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mendorong penggunaan strategi manajerial yang dapat memengaruhi laporan keuangan, termasuk praktik manajemen laba. Manajemen laba menjadi perhatian utama dalam dunia akuntansi dan keuangan karena dapat berdampak pada transparansi dan kredibilitas laporan keuangan yang digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Joshua Ronen dan Varda Yaari dalam buku "Earnings Management" menyatakan bahwa fleksibilitas standar akuntansi sering kali dimanfaatkan oleh manajer untuk tujuan tertentu, yang tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Ronen dan Yaari 2008). Praktik ini menjadi semakin relevan dengan adanya berbagai skandal keuangan yang mencerminkan lemahnya transparansi dan efektivitas regulasi di Indonesia.

Beberapa kasus di Indonesia menunjukkan bagaimana manajemen laba dapat digunakan untuk menutupi kondisi keuangan yang sesungguhnya. Misalnya, skandal PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada 2017, di mana laporan keuangan yang dimanipulasi menyebabkan kenaikan harga saham yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan, sebelum akhirnya mengalami gagal bayar pada 2018 (CNBC Indonesia 2021). Demikian pula, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melaporkan laba bersih USD 809,85 ribu pada 2018, yang kemudian direvisi menjadi kerugian USD 175 juta setelah adanya investigasi (detikFinance 2019). Kasus terbaru, seperti dugaan manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk pada 2023, semakin mempertegas bahwa praktik manajemen laba masih menjadi tantangan besar dalam pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya pada sektor BUMN konstruksi (Liputan6 2023).

Berdasarkan teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, di mana manajer sering kali lebih memprioritaskan kepentingan pribadi

daripada kepentingan perusahaan secara keseluruhan (Jensen dan Meckling 1976). Pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals (CNC), praktik manajemen laba sering kali digunakan sebagai alat untuk mempertahankan reputasi kinerja, baik di mata investor maupun regulator. Novitasari dan Utami (2023), menemukan bahwa tekanan pasar menjadi salah satu faktor utama yang mendorong manajer di sektor CNC untuk melakukan praktik ini, terutama ketika perusahaan menghadapi ekspektasi laba yang tinggi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, terdapat gap penelitian dalam hal pengukuran dan analisis determinan utama yang mempengaruhi keputusan manajerial dalam memanipulasi laba. Beberapa studi sebelumnya, seperti Aldona dan Listari (2020) menekankan pada aspek struktur modal, sementara penelitian lain oleh Rianita dan Pramesti (2021) menyoroti profitabilitas sebagai faktor utama. Namun, hasil temuan mereka masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sitorus dan Silaban (2023) menyatakan bahwa leverage tidak selalu berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara Maulidiana dkk., (2023) berpendapat bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan stabil cenderung tidak melakukan manipulasi laba. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengintegrasikan berbagai faktor ini dalam satu model analisis yang lebih holistik.

Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggunakan metode Stubben dalam mengukur manajemen laba. Metode Stubben (2010) dikenal lebih akurat dalam mendeteksi manipulasi laba dibandingkan model sebelumnya, seperti Jones Model atau Modified Jones Model, karena mempertimbangkan karakteristik spesifik industri dan pola akrual yang lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, tetapi juga menghadirkan pendekatan baru dalam pengukuran praktik manipulasi laba yang lebih relevan dengan kondisi pasar di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor consumer non-

cyclicals yang terdaftar di BEI. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori akuntansi serta memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan dan regulator dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan (1976). Namun, perbedaan kepentingan sering memicu asimetri informasi. Menurut Sholichah dan Kartika (2022), manajer dengan informasi lebih tentang kinerja perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk memperbaiki laporan keuangan demi bonus atau kompensasi, yang berpotensi merugikan pemilik. Maulidiana dkk., (2023) menambahkan bahwa manajer dapat menggunakan teknik tertentu untuk mengelola laporan keuangan demi kepentingan pribadi, sehingga menciptakan konflik kepentingan yang perlu dipahami dalam praktik manajemen laba.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba sesuai dengan kepentingan mereka, sering kali melalui penggunaan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi pengakuan pendapatan dan beban (Novitasari dan Utami 2023). Tujuannya adalah untuk menciptakan citra kinerja yang baik di mata investor dan pemangku kepentingan, meskipun hal ini dapat mengurangi keandalan laporan keuangan. Praktik ini sering kali muncul akibat konflik keagenan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) yang memiliki tujuan berbeda dalam pelaporan kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Struktur modal merujuk pada komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dan operasionalnya

(Nugroho dan Triyono 2023). Berdasarkan teori agensi, penggunaan leverage yang tinggi dapat memperbesar konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena manajer memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna menjaga citra perusahaan dan menghindari tekanan dari kreditor. Dalam kondisi ini, manajer mungkin melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utang atau mempertahankan kepercayaan investor. Dengan demikian, penelitian ini menghipotesiskan bahwa struktur modal, khususnya tingkat leverage, berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, sejalan dengan pandangan bahwa keputusan pembiayaan dapat memotivasi manajer dalam pengelolaan laporan keuangan.

H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

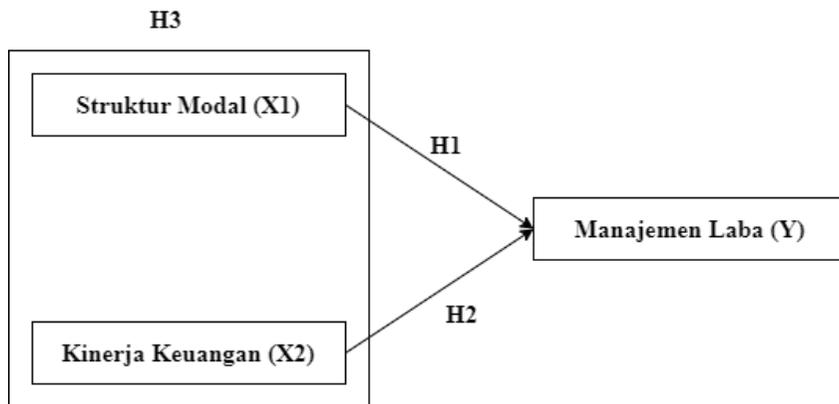
Kinerja keuangan yang digambarkan dengan profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu (Anisya, Yentifa, dan Rosalina 2023). Dalam perspektif teori agensi, profitabilitas yang tinggi dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra positif perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan. Manajer, sebagai agen, dapat memanfaatkan fleksibilitas akuntansi untuk menyesuaikan laporan keuangan demi mencapai target laba, terutama ketika profitabilitas tinggi memperkuat tekanan pasar untuk mempertahankan kinerja positif, yang mendorong praktik manajemen laba (Ranita dan Pramesti, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini menguji hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sejalan dengan teori agensi yang menyoroti adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dalam pelaporan keuangan.

H2: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

diproksikan dengan variabel bebas yaitu leverage dan profitabilitas. Sedangkan variabel terikat diproksikan dengan manajemen laba yang dihitung menggunakan rumus *Stubben*. Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah kerangka teoritis pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Model penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan kausalitas dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals* (CNC). Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sampel merupakan perusahaan CNC yang terdaftar di IDX dengan periode dua tahun dari 2021-2022. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total
1	Jumlah Perusahaan sector CNC yang terdaftar di BEI	129
2	Perusahaan sector CNC <i>listing</i> di bawah peiode 2021	(16)
3	Perusahaan sector CNC yang tidak menerbitkan AR lengkap	(23)
4	Perusahaan sector CNC yang mengalami kerugian	(29)
5	Perusahaan sector CNC dengan AR satuan <i>dollar</i>	(2)

Total perusahaan yang memenuhi kriteria	59
Periode Penelitian	2
Jumlah data : 59 x 2 tahun	118

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik antara lain (a) uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* untuk menilai apakah data penelitian berdistribusi normal, (b) uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glesjer*, (c) uji multikolinearitas dengan uji toleransi dan uji VIF untuk menilai apakah variabel independen berkorelasi, dan (d) uji autokorelasi dengan uji *Durbin's Watson* pada data *time series*.

Kemudian, dilakukan eksperimen deterministik untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel terhadap model penelitian. Pengujian ini dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda dengan uji t (uji parsial) yang membandingkan nilai t hitung dan t tabel sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Laba	,187	118	,000	,713	118	,000
Struktur Modal	,385	118	,000	,380	118	,000
Kinerja Keuangan	,050	118	,200	,993	118	,811

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Dari tabel uji normalitas, nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov* untuk manajemen laba dan struktur modal sebesar 0,000 ($< 0,05$), menandakan kedua variabel tersebut tidak terdistribusi normal. Namun, kinerja keuangan memiliki nilai Sig. 0,200 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa variabel ini terdistribusi normal. Berdasarkan *Shapiro-Wilk*, hasil serupa terlihat, di mana kinerja keuangan terdistribusi normal sedangkan variabel lainnya tidak.

Menurut Gujarati dalam buku "*Basic Econometrics*", ketidakterpenuhan asumsi normalitas tidak selalu menjadi hambatan

dalam analisis statistik, terutama jika langkah-langkah mitigasi yang sesuai telah dilakukan. Dalam penelitian ini, distribusi data yang tidak normal dapat disebabkan oleh variabilitas yang tinggi pada variabel struktur modal. Gujarati juga menekankan bahwa, meskipun distribusi normal sering menjadi asumsi utama dalam metode statistik parametrik, data yang tidak memenuhi asumsi ini tetap dapat menghasilkan temuan yang valid jika analisis dilakukan secara metodologis dan transparan (Gujarati 2003). Oleh karena itu, ketidakterdistribusian normal pada data penelitian ini tidak mengurangi relevansi dan kontribusi temuan yang dihasilkan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Struktur Modal	,994	1,006
Kinerja Keuangan	,994	1,006

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Nilai VIF untuk struktur modal dan kinerja keuangan masing-masing adalah 1,006, dengan nilai tolerance sebesar 0,994. Karena nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Tabel Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	t	sig
1 Struktur Modal	,905	,368
Kinerja Keuangan	,129	,898

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Berdasarkan uji *glesjer* yang dilakukan, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel struktur modal sebesar 0,368 (> 0,05) dan kinerja keuangan sebesar 0,898 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

residual absolut (ABS_RES), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Tabel Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin Watson
1	2,301

a. Predictors: (Constan), Kinerja Keuangan, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*, Jika $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,560 < 2,301 < 2,4056$ maka tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Karena nilai DW sebesar 2,301 berada dalam rentang tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi (baik positif maupun negatif) pada residual model regresi. Ini menunjukkan bahwa asumsi independensi residual telah terpenuhi, sehingga model regresi valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Kelayakan Model F (Simultan)

Tabel 6. Tabel Uji Kelayakan Model F (Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Square	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	,621	2	,310	6,587	,002 ^b
Residual	5,419	115	,047		
Total	6,039	117			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constants), Kinerja Keuangan, Struktur Modal

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 6,587 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sehingga struktur modal dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang mengemukakan bahwa konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham mendorong manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri, salah satunya dengan memanipulasi laporan keuangan

guna mencapai tujuan pribadi atau memenuhi ekspektasi pihak eksternal, seperti kreditor atau investor (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam hal ini, struktur modal dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi bagaimana manajer mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan mereka. Penelitian ini sejalan dengan temuan Undrian dan Yanti (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya untuk menjaga citra positif di mata kreditor dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk mengelola laba guna mempertahankan reputasi perusahaan di pasar. Berbeda dengan penelitian Sitorus dan Silaban (2023), yang menemukan bahwa leverage tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi antara struktur modal dan kinerja keuangan secara simultan memang berpengaruh signifikan, menggambarkan kompleksitas dan dinamika yang lebih besar dalam keputusan manajerial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji Parsial

Tabel 7. Tabel Uji Parsial

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
DER, ROA -> ML				
DER -> ML	-,192	-2,168	,032	Berpengaruh (-) Terhadap ML
ROA -> ML	,243	2,739	,007	Berpengaruh (+) Terhadap ML

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada variabel struktur modal (X1) didapat nilai thitung sebesar -2,168 dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ artinya secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, variabel kinerja keuangan (X2) didapat nilai thitung sebesar 2,739 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ artinya secara parsial kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, yang diukur dengan *debt-to-equity ratio* (DER), memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini bertentangan dengan asumsi umum bahwa leverage tinggi meningkatkan tekanan finansial dan mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laba guna memenuhi perjanjian utang. Dalam konteks teori agensi, hasil ini mengindikasikan bahwa pengawasan dari kreditor terhadap perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang membatasi tindakan oportunistik manajer (Jensen & Meckling, 1976). Kreditor, sebagai salah satu pemegang kepentingan utama, memiliki insentif untuk memonitor kinerja keuangan perusahaan secara ketat guna memastikan kelangsungan pembayaran utang. Pengawasan ini dapat mengurangi kebebasan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba yang bersifat manipulatif.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Undrian dan Yanti (2023), yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam karakteristik industri dan perbedaan dalam struktur kepemilikan perusahaan. Dalam penelitian Undrian dan Yanti (2023), perusahaan dengan leverage tinggi mungkin lebih rentan terhadap tekanan untuk memenuhi ekspektasi laba, sedangkan dalam konteks sektor consumer non-cyclicals (CNC), kreditor dapat memiliki peran yang lebih dominan dalam mengontrol praktik akuntansi. Selain itu, perusahaan CNC umumnya beroperasi dalam sektor kebutuhan primer, di mana stabilitas keuangan menjadi prioritas utama, sehingga manajemen lebih cenderung menjaga transparansi laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan, yang diukur dengan return on assets (ROA), memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung melakukan manajemen laba untuk mempertahankan atau meningkatkan

persepsi positif pasar terhadap kinerja mereka. Dalam perspektif teori agensi, hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, manajer memiliki insentif lebih besar untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi guna mempertahankan citra positif perusahaan (Watts & Zimmerman, 1986). Dengan meningkatkan angka laba yang dilaporkan, perusahaan dapat menarik lebih banyak investor dan mempertahankan nilai pasar sahamnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rianita dan Pramesti (2021), yang menemukan bahwa profitabilitas tinggi meningkatkan kemungkinan manajemen laba karena tekanan eksternal dari investor yang mengharapkan kinerja yang stabil dan terus meningkat. Dalam konteks perusahaan CNC, di mana daya beli konsumen cenderung lebih stabil dibandingkan sektor lain, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat mungkin melihat manajemen laba sebagai strategi untuk memperkuat loyalitas investor.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Sholichah dan Kartika (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tinggi justru mengurangi praktik manajemen laba. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam ukuran sampel dan sektor industri yang diteliti. Sholichah dan Kartika (2022) meneliti perusahaan yang lebih stabil dalam jangka panjang, di mana manajer lebih fokus pada keberlanjutan dan reputasi dibandingkan pada perolehan laba jangka pendek. Sementara itu, dalam penelitian ini, manajer di perusahaan CNC mungkin lebih responsif terhadap tekanan pasar, sehingga tetap melakukan manajemen laba meskipun profitabilitas mereka sudah tinggi.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Tabel Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,087	,21707

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Struktur Modal

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,321 menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba berada dalam kategori rendah. Selain itu, nilai Koefisien Determinasi (*R-squared*) sebesar 0,103 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 10,3% variasi dalam manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh struktur modal dan kinerja keuangan. Adapun sisanya, yaitu 89,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan keuangan yang dihasilkan dari struktur modal yang tinggi cenderung membatasi peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Di sisi lain, kinerja keuangan yang tinggi justru dapat menjadi insentif bagi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan atau meningkatkan persepsi positif dari pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pemangku kepentingan dalam menilai risiko dan motivasi yang mendasari keputusan keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mengintegrasikan analisis internal perusahaan dengan pengaruh eksternal, seperti tekanan dari pasar dan regulasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika praktik manajemen laba.

Bibliografi

- Aldona, Lorenzia, dan Sinta Listari. 2020. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 8(1).
- Anggraeni, Margareth, dan Indra Widjaja. 2021. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Industry."

- Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 5(1).
- Anisya, Rahmi, Armel Yentifa, dan Eka Rosalina. 2023. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18(2).
- Astria, Siti Wulan, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, dan Dewi Sarifah Tullah. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 10(2).
- CNBC Indonesia. 2021. "Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera, Direksi Bersalah."
- detikFinance. 2019. "Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi 'Buntung.'"
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. 14 ed. McGraw-Hill.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4):305–60.
- Liputan6. 2023. "Kaleidoskop 2023: Mengendus Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan 2 Emiten BUMN Karya." Desember 25.
- Maulidiana, Sri, Heru Satria Rukmana, dan Muhlis. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Other Comprehensive Income (OCI) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)." *Jurismata* 5(1).
- Novitasari, Citra Dewi, dan Endang Sri Utami. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1).
- Nugroho, Muhammad Shodiq, dan Triyono. 2023. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Economics and Business UBS* 12(3).
- Rianita, Ni Made, dan Ni Made Dita Pramesti. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Artha Satya Dharma* 14(2).
- Ronen, Josua, dan Varda Yaari. 2008. *Earnings Management: Emerging Insights in Theory, Practice, and Research*. New York: Springer.

- Sholichah, Fadchulis, dan Andi Kartika. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(1).
- Sitorus, Desi Anggraini, dan Adanan Silaban. 2023. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* 7(2).
- Spence, Michael. 1974. *Market signaling: Informational transfer in hiring and related screening processes*. Harvard University Press.
- Undrian, Lysa Shienny, dan Harti Budi Yanti. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Manajemen Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2).
- Watts, R. L., dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.